



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Maka dari pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Setiap stasiun LRT Sumsel mempunyai 3 penangkal petir yang masing masing menggunakan terminasi udara tipe *ESE (Early Streamer Emission)* dan konduktor penyalur petir menggunakan tipe kabel *DSDC(Double Shielded Down Conductor)* dan untuk pentanahan Setiap stasiun LRT Sumsel mempunyai 3 pentanahan yang masing masing berjarak kurang lebih 50 meter dan masing masing mempunyai LEC (Lightning Event Counter) box kemudian menggunakan 4 buah elektroda pentanahan yang dihubungkan menggunakan kawat BC (Bare Copper) yang mempunyai luas penampang 50mm^2 .
2. Berdasarkan hasil pengukuran di stasiun LRT Sumsel dari stasiun Bumi Sriwijaya-stasiun DJKA didapatkan nilai tahanan pentanahan terendah di 0,03 ohm dan yang tertinggi di 0,73 ohm untuk di stasiun dan setelah di rata-rata didapatkan nilai 0,33 ohm nilai ini sudah sesuai dengan standar < 5 Ohm telah memenuhi syarat Permenaker No. 02/MEN/1989 / SNI ini bisa dikatakan bahwa pentanahan penangkal petir di stasiun LRT Sumsel sudah sesuai dengan standar dan baik. Dan hasil pengukuran pada petak jalan stasiun Bumi Sriwijaya-stasiun DJKA LRT Sumsel didapatkan nilai tahanan pentanahan terendah 0,60 ohm dan yang tertinggi di 1,91 ohm dan setelah di rata-rata didapatkan nilai 1,298 ohm nilai ini juga sudah sesuai dengan < 5 Ohm Telah memenuhi syarat Permenaker No. 02/MEN/1989 / SNI ini bisa dikatakan bahwa pentanahan pada penangkal petir di petak jalan LRT sumsel sudah sesuai dengan standar dan baik.



5.2 Saran

Secara keseluruhan dari pembuatan laporan akhir ini dalam penelitian tentang evaluasi pentanahan penangkal petir di LRT Sumsel, penulis memberikan saran yaitu:

1. Dalam melakukan pengukuran tahanan pentanahan pada penangkal petir yang telah terpasang hendaknya memperhatikan tentang APD.